



Susahnya Bikin...

Siswa SMA dianggap lebih dewasa dan bisa menerapkan protokol kesehatan (prokes) selama di sekolah. Setelah berjalan cukup baik, bisa berlanjut di tingkat bawahnya. Setelah tingkat SMA/SMK, Pemkot Jogja juga menggelar simulasi PTM untuk SD dan SMP. Beberapa kalangan sempat meragukan, terutama lantaran anak SD masih suka berlarian dan bercanda. Ada kekhawatiran prokes terabaikan.

Periksa Satu per Satu

Sehari sebelum menggelar PTM, Kepala SDN Lempuyangwangi, Esti Kartini menyiapkan segala hal di sekolahnya. Bersama dengan petugas dari puskesmas setempat, Esti memeriksa kelas satu per satu. Dia ingin memastikan persiapan PTM tahap pertama dari 28 April sampai 7 Mei 2021 berjalan matang, mulai dari kursi tempat duduk murid sampai sirkulasi udara.

Sehari awal, Pemkot Jogja melalui Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja ingin mengembalikan semangat dan optimisme murid dalam belajar. "[Pada PTM, sekolah] menekankan pembentukan karakter yang ketika [belajar] daring itu sulit. Sehingga PTM lebih pada penguatan pendidikan karakter, selain materi yang diberikan, karena anak sudah sekitar setahun belajar dari rumah," kata Esti, Selasa (27/4). Persiapan yang matang juga sebagai upaya meyakinkan orang tua murid. Meski masih pandemi, dengan prokes ketat dan skenario tepat, murid diharapkan tetap aman dan sehat. "Berilah kami kepercayaan, insyaallah kami akan menjalankan dengan semaksimal mungkin," kata Esti.

Keesokan harinya, setelah meninjau PTM hari pertama di SDN Lempuyangwangi yang

terpantau lancar, Kepala Disdikpora Kota Jogja, Budi Santoso Asrori, melanjutkan peninjauan di SDN Serayu. Setibanya di SDN Serayu, tidak berselang lama, Budi mengecek kelas satu per satu. Dia tampak memeriksa penerapan prokes sampai cara pembelajaran.

Secara penerapan prokes, Budi menyatakan kalau semua sekolah sudah aman. Mungkin verifikasi selama tiga kali persiapan prokes di SD dan SMP seluruh Kota Jogja cukup membantu selama PTM. Pekerjaan rumah yang sebenarnya pada pemulihan psikologis murid-murid. Setelah lebih dari satu tahun belajar secara daring, perlu adanya pemulihan agar para murid merasa bahagia saat PTM.

"Walau tadi masih ada guru yang langsung [memberi] materi, nanti kami evaluasi. Guru punya banyak persepsi [terkait PTM]. [Penekanan saat ini untuk] kembalikan rasa optimisme anak belajar di sekolah dengan cara-cara yang baru, sesuai dengan prokes," kata Budi saat memantau PTM di SD Negeri Serayu, Jogja, Rabu (28/4).

Disdikpora Kota Jogja memang tidak mengejar peningkatan pemahaman murid pada materi pelajaran. Apabila mengejar pemberian materi, maka 70% bisa dilakukan secara daring, terlepas dari efektif atau tidaknya. Namun pembelajaran terkait karakter dan sejenisnya tidak bisa secara daring.

Momen PTM awal-awal inilah saat tepat buat membiasakan murid untuk belajar dalam kondisi normal baru. Budi melihat kebiasaan masuk sekolah dengan cek suhu, cuci tangan, banyaknya petugas, langsung masuk kelas, belajar tidak lebih dari dua jam, serta langsung pulang dengan dijemput cukup berdampak pada murid. Banyak ekspresi-ekspresi murid yang terlihat tertekan.

"Seakan merasa tersiksa. Kadang ada suasana tegang kalau guru tidak punya *skill entertaint*," kata Budi setelah memantau PTM SD dan SMP selama enam hari, Kamis (6/5). "Memang harus adanya pembiasaan baru."

Sepertinya memang perlu usaha yang lebih keras dan cukup lama untuk mengembalikan semangat murid dalam PTM. Esti dan guru-guru SDN Lempuyangwangi telah mencoba beberapa cara agar murid-murid mendapat bimbingan karakter dan merasa senang. Mulai dari kegiatan mengaji, selingan bernyanyi, yel-yel, sampai permainan. Agar para murid bisa kembali ceria, Esti mengajak anak dalam jumlah delapan untuk bermain di halaman. Dengan tetap menjaga jarak dan prokes, dia berupaya agar murid-muridnya tetap bergerak dan bisa senang di sekolah.

Upaya itu tidak serta-merta berhasil. Ada beberapa kesulitan di lapangan. "Anak terbiasa belajar di rumah setahun lebih. Ketika di sekolah semangatnya belum bisa untuk mewakili dia harus siap untuk belajar. Alhamdulillah dengan adanya masalah seperti itu, kami evaluasi, kami bimbing dengan guru-guru, mereka berusaha lebih maksimal lagi agar pembelajaran lebih menarik," kata Esti.

Saatnya Bangkit

Evaluasi PTM tahap pertama ini akan menjadi acuan PTM tahap kedua SD dan SMP yang rencananya berlangsung 20 Mei sampai 17 Juni 2021 mendatang. Salah satu yang menjadi perhatian besar terkait dengan pembentukan suasana menyenangkan untuk para murid. "Nanti kami buat yang lebih santai. Santai bukan dalam arti menyepelekan, tapi membuat senang anak-anak," kata Budi. (sirejut@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005